

PRINSIP BEKERJA KERAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN INDIVIDU

(STUDI KOMPARASI TERHADAP SISTEM EKONOMI
KAPITALISME DAN SISTEM EKONOMI SYARIAH)

Sulis Budiman¹, Nadya Oktavia², Saifudin³, Mila Nadia⁴,
Muhammad Fadlum⁵, dan Ani Faujiah⁶

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

¹sulisbudiman4@gmail.com, ²nadyaoktavptr@gmail.com,
³syamiladzaky11@gmail.com, ⁴yaanadya1011@gmail.com
⁵yatimhebat@gmail.com, ⁶anifaujiah99@gmail.com

Abstract: This scientific writing explains how to work hard which can improve individual welfare, through a combination of capitalist theory and sharia,. In this study, we used a research approach in the form of Library Research. Literature study is a study that is used to collect information and data with the help of various materials in the library such as documents, books, magazines, historical stories, etc. (Mardalis: 1999).

Keywords: hard work, welfare

Abstrak : Penulisan ilmiah ini menjelaskan bagaimana bekerja dengan keras yang mampu meningkatkan kesejahteraan individu, melalui gabungan teori kapitalis dan syariah. Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999).

Kata Kunci : Kerja Keras, Kesejahteraan

Pendahuluan

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid dapat meningkatkan martabat manusia sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari curahan mensyukuri nikmat-Nya. Apabila bekerja itu merupakan fitrah manusia, jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak menyatakan keinginan dalam bentuk amal yang

kreatif, sesungguhnya dia melawan fitrah dirinya sendiri dan menurunkan derajatnya sebagai manusia ke tingkat lebih hina dari pada hewan¹. Dalam Islam, bekerja merupakan perintah dari Allah. Apalagi kerja yang bertujuan mengharap ridha Allah, ia bernilai ibadah². Bekerja juga merupakan kewajiban setiap manusia untuk dapat bertahan hidup. Hidup merupakan sebuah perjuangan. Jika tidak ada usaha untuk berjuang maka manusia tidak akan bisa bertahan untuk hidup. Dengan demikian manusia harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Dalam pada itu berjuang memiliki makna yang cukup luas, antara lain terkandung nilai-nilai untuk bekerja keras. Tanpa adanya hal tersebut apa yang kita harapkan dan cita-citakan belum tentu akan tercapai.

Bekerja secara profesional mencerminkan etos kerja pada bidang kerja yang diceburinya. Karena etos kerja yang lahir dari suatu profesionalitas akan mendatangkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Pada zaman modern ini, etos kerja sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan suatu rumah tangga dalam suatu masyarakat. Karena dari etos kerja yang tinggi, hasilnya, dapat menghadirkan apa yang dibutuhkan dalam keluarga. Rumah tangga pada zaman ini, tidak saja memenuhi kebutuhan basic needs (kebutuhan dasar) seperti sandang, pangan dan papan, akan tetapi membutuhkan aspek yang lain, seperti fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kehidupan itu sendiri, baik fasilitas rumah tangga (alat-alat perabot, kendaraan, dan lain-lain) maupun fasilitas dalam rangka meningkatkan status sosial. Belum lagi kebutuhan terhadap pendidikan anak-anak. Semuanya itu memerlukan uang sebagai alat untuk mendapatkan semua itu. Dan jumlah nominal uang yang dapat memenuhi kebutuhan itu hanya didapatkan melalui etos kerja yang tinggi³.

Dengan kita bekerja keras dan tekun akan muncul sikap optimis dalam diri seseorang untuk menggapai cita-citanya. Dengan adanya sifat kerja keras, manusia tidak mudah goyah dan putus asa dalam mengerjakan apa yang dilakukan. Tidak mudah putus semangat apabila dalam melakukan pekerjaannya mengalami hambatan atau kegagalan.

Ketika melakukan pekerjaan, unsur kerja keras tidak boleh terlepas dari dirinya. Dengan kerja keras maka apabila ada kesalahan atau kekurangan bisa segera di carikan solusinya. Sehingga sebuah pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

¹ Ek. Iman Munawir, Azaz-azaz Kepemimpinan Dalam Islam, (Surabaya : Usaha Nasional, t.th.), h. 206

² Hamzah Ya'cub, Etos Kerja islam, (Jakarta : CV . Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 13

³ Thohir Luth, Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 51

Tinjauan Teoritis

1. Kerja Keras

a) Pengertian kerja keras

Kerja keras yaitu melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai suatu tujuan.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bekerja keras dalam menjalankan kehidupan di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dilakukan tidak dengan ikhlas dan kerja keras, hasilnya tidak akan sempurna. Sebaliknya, seberat apa pun suatu pekerjaan jika dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan diraih dengan baik. Kerja keras adalah sikap terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Kerja keras juga dapat disebut dengan kunci dalam mencapai kesuksesan dan tujuan yang dicita-citakan manusia.

Dengan kerja keras semua pekerjaan dapat cepat selesai, rapi dan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Tanpa adanya sifat kerja keras, maka dari itu manusia lebih cepat merasa putus asa serta mudah menyerah. Tidak merasa puas atau bahkan bisa menjadi orang yang pesimis.

Untuk itu maka manusia dituntut untuk selalu memiliki dan menjaga sifat tersebut. Agar dalam menjalani kehidupan dan melakukan pekerjaan tetap menjadi orang yang selalu optimis dan berpikiran positif. Dengan demikian semua apa yang dicita-citakan oleh manusia akan terwujud dengan baik.

b) Pentingnya Kerja Keras

Islam menganjurkan umatnya supaya mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam membenci umatnya yang hanya berpangku tangan, malas-malasan dan tidak mau bekerja mencari nafkah. Selain bekerja keras, kita tak boleh lupa berdoa kepada Allah SWT, agar apa yang diinginkan terkabul. Karena bekerja ialah usaha lahir yg wajib dilakukan manusia atau disebut juga syariat, sedangkan berdoa adalah ikhtiar batin yang wajib dilakukan insan atau diklaim pula hakikat.

c) Konsep Kerja Keras

Kerja keras adalah bekerja dengan gigih dan benar-benar-sungguh buat mencapai suatu tujuan tertentu. Bekerja keras bukan berarti banting tulang dengan mengeluarkan

energi secara fisik, tapi perilaku bekerja keras jua bisa dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh pada melaksanakan suatu pekerjaan.

Kerja keras merupakan bekerja menggunakan sungguh-sungguh buat mencapai tujuan atau prestasi lalu disertai dengan berserah diri (tawakkal) pada Allah SWT baik buat kepentingan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT yg merupakan menjadi berikut:

“serta carilah pada apa yg sudah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, serta janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi serta berbuat baiklah (pada orang lain) sebagaimana Allah sudah berbuat baik, kepadamu, serta janganlah engkau berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashash 77)”

dengan demikian, perilaku kerja keras dapat diterapkan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, serta menjalankan tugas sinkron menggunakan profesi masing-masing. Pada firman Allah surat al-Jumuah ayat 10, dijelaskan pentingnya bekerja keras yang adalah: “Jika telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah poly-banyak supaya kamu beruntung”

Allah pula berfirman dalam surat at-Taubah/9 ayat 105 yang artinya: "dan Katakanlah:"Bekerjalah kamu, maka Allah serta Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan engkau akan dikembalikan pada (Allah) yg Mengetahui akan yg ghaib serta yang nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah engkau kerjakan.“

Ayat tadi mengajarkan bahwa kita tak hanya melakukan ibadah spesifik, seperti shalat, namun juga bekerja keras buat mencari apa yang sudah dikaruniakan Allah pada muka bumi ini. lalu pada surat at-Taubah di atas mengisyaratkan bahwa kita harus berusaha sesuai menggunakan kemampuan maksimal kita dan hal tadi akan diperhitungkan sang Allah SWT. Orang yang beriman dilarang bersikap malas, berpangku tangan, serta menunggu keajaiban menghampirinya tanpa adanya suatu usaha. Allah membangun alam bersama segala isinya diperuntukkan bagi insan.

2. Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis memiliki dasar yang berasal dari konsep kapitalisme. Sistem ekonomi ini adalah sebuah cara dalam melanggengkan kapitalisme. Dengan menerapkan

sistem tersebut, juga memberikan kebebasan bagi para pelaku ekonomi dalam melakukan semua kegiatan ekonomi demi kepentingan ekonomi individu, faktor produksi dan sumber daya ekonomi.

Asal mula kapitalisme yaitu berasal dari pemikiran Adam Smith melalui bukunya yang berjudul “Wealth of Nation” yang diterbitkan pada tahun 1776. Dalam buku tersebut, dituliskan bahwa semua orang di dunia ini seharusnya diberi kebebasan untuk bekerja atau berusaha dalam persaingan yang sempurna tanpa intervensi dari pemerintah.

Sistem ekonomi kapitalis memiliki konsep “keadilan” versinya sendiri. Keadilan yang dimaksud yaitu semua orang berhak menerima imbalan berdasarkan prestasi kerja.

Sistem ekonomi kapitalis memiliki arti jenis sistem ekonomi yang dipakai sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang. Jadi pengertian sistem ekonomi kapitalis sendiri memiliki pengertian secara umum yaitu sebuah sistem ekonomi yang dapat memberi kebebasan kepada masyarakat untuk mengatur ekonomi mereka sesuai dengan yang dibutuhkan. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem ekonom kapitalis ini merupakan kebalikan dari sistem ekonomi yang terpusat.

Jadi kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa apabila sistem yang terpusat lebih memberikan batasan kepada masyarakat untuk melakukan ekonominya, maka sistem ekonomi kapitalis menjadi kebalikannya. Sistem ekonomi kapitalis sendiri merupakan sistem ekonomi yang dimana masyarakatnya dapat melakukan kegiatan ekonomi sendiri, sehingga sistem ekonomi ini dapat berkembang secara individu.

Pengertian menurut para ahli :

1) Tom G. Palmer

Tom G. Palmer menjelaskan tentang sistem ekonomi kapitalis itu sebuah sistem ekonomi, sosial, hukum, dan budaya yang bertujuan untuk mendorong hak, meritokrasi, proses pembelajaran, serta desentralisasi inovasi melalui proses kesukarelaan di dalam mekanisme pasar.

2) Ir. Soekarno

Sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat mulai dari cara produksi dan juga memisahkan kaum buruh dengan alat produksi yang ada.

3. Sistem Ekonomi Syariah

Sistem ekonomi merupakan suatu peraturan, dimana segala pelaksanaannya berlandaskan pada semua syariah islam. Sistem ekonomi islam berlandaskan pada Al-Quran dan hadist. Hal tersebut meliputi berbagai kegiatan simpan pinjam, investasi, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Adanya sistem ekonomi tersebut diciptakan supaya umat islam dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan baik dan benar agar terhindar dari semua sifat yang buruk seperti riba, dzalim, ikhtikar, haram, dan sebagainya. Semua hal tersebut sudah dijelaskan dan telah diatur secara terperinci dalam sistem ekonomi islam

tersebut sudah dijelaskan dan telah diatur secara terperinci dalam sistem ekonomi islam.

Kelebihan System Ekonomi Islam

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah menjadi sistem alternatif atas sistem ekonomi yang hingga saat ini masih dipergunakan yakni sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Meskipun masih terbilang baru, yakni dimulai dari pertengahan abad ke-20. Namun secara tidak langsung praktik dan tujuan dari ekonomi Islam sendiri sudah diterapkan sejak munculnya Agama Islam di dunia. Adapun kelebihan-kelebihan dari ekonomi Islam atau ekonomi syariah sendiri diantaranya sebagai berikut:

- Terdapat Moral dan Etika: Dalam Ekonomi Syariah penggunaannya secara tidak langsung dihadapkan kepada serangkaian moral dan etika. Hal ini dikarenakan Islam mengajarkan proses konsumsi yang tidak hanya mementingkan kepada aspek kepuasan materi saja akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat melakukan proses jual beli misalnya, Islam mengajarkan beberapa norma yang seharusnya ditaati oleh para pelaku ekonomi.
- Proses Distribusi Berasaskan pada Keadilan: Merupakan asas utama yang wajib dipatuhi. Islam memberikan batasan-batasan dalam distribusi fungsional agar tercipta kestabilan dalam suatu kesejahteraan ekonomi. Hal ini jelas berbeda dengan prinsip kapitalisme yang cenderung menyebabkan kesenjangan, begitupun dengan sistem ekonomi sosialisme yang cenderung menikmati kemiskinan bersama.
- Kebebasan dalam Pengambilan Keputusan: Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengambil keputusan yang dilandaskan pada nilai tauhid. Kebebasan

ini akan memaksimalkan kemampuan serta keputusannya yang berkaitan dengan ekonomi tanpa didasari paksaan siapapun.

- Sistem Pemasukan Aman: Dalam sistem pemasukan yang cukup berbeda dari sistem ekonomi konvensional. Pemasukan tersebut dilandaskan pada aktivitas yang menghasilkan laba dan modal. Dengan begitu tujuan ekonomi Islam yang mana menghilangkan sistem bunga hingga penghasilan tetap dari berjalannya suatu aktivitas ekonomi.

Metode

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988).

Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Hasil dan Pembahasan

Prinsip Kerja Keras Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Individu

1. Kerja Keras

Kerja keras dalam Islam merupakan bekerja dengan sungguh- sungguh, sepenuh hati, jujur dan mencari rizki yang halal dengan cara yang halal pula, yang demikian dapat dikategorikan perbuatan ibadah. Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai Mujtahid di jalan Allah. Islam mendorong manusia rajin bekerja.

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia diberikan tubuh yang sempurna lengkap dengan indranya, serta kemampuan berfikir. Oleh karena itu sudah

selayaknya umat islam memacu dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam hidupnya, yang bermanfaat di dunia dan bermakna di akhirat nanti.

2. Memiliki Cita-Cita

Manusia pastinya memiliki tujuan hidup. Bagaimana kita menyikapi hidup, cara kita berbuat serta cara kita bekerja akan sangat berpengaruh dalam kita mencapai tujuan yang direncanakan. Kita sebagai umat islam harus mempunyai cita-cita yang tinggi yang harus ditanamkan sejak awal kita melakukan pekerjaan. Untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan maka butuh kerja keras dan ketekunan karena dengan demikian kita menjadi orang sukses. Karena ketidaksuksesan seseorang di dalam bekerja, bukan dikarenakan oleh sulitnya pekerjaan tersebut, namun hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dan kurangnya penguasaan terhadap kerja yang mereka geluti.

3. Kesabaran

Sabar yakni sikap yang parallel dengan istiqomah. Sikap ini sangat penting dalam berjuang dan bekerja dan termasuk akhlaqul karimah. Berbagai hambatan dan tantangan akan ditanggulangi selama masih ada kesabaran yang bersemi dalam jiwa. Kesabaran itu pahit jadam, tetapi buahnya lebih manis dari pada madu. Kenyataan menunjukkan bahwa orang-orang yang meraih sukses dalam kehidupan ini adalah mereka yang memiliki kesabaran dalam menanggulangi berbagai ujian dan cobaan dalam hidupnya.

Hubungan Studi Komparasi Sistem Ekonomi Kapitalisme Dan Sistem Ekonomi Syariah Dengan Prinsip Kerja Keras Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Individu

Sistem ekonomi Sosialis yang didasarkan pada materialisme dan kolektivisme bersifat materialisme yang sama dengan Vol 22, No. 1 (Januari-April 2006) Kapitalisme, karena percaya pada faktor ekonomi sebagai faktor tunggal yang menentukan nasib manusia. Kolektivisme sebagai suatu pandangan terhadap organisasi ekonomi yang segala sesuatunya milik negara dan negara akan mengkoordinir aktivitas ekonomi. Hal ini bertentangan dengan sifat dasar organisasi sosial manusia. Ia tidak hanya gagal menjalankan secara keras tapi juga menghadapi bencana dan pada akhirnya harus roboh (gagal).

Di tengah krisis umat manusia yang memulai sejarah paling kritis tetapi kreatif yaitu sistem kontemporer yang bebas nilai, ditemukan Islam sebagai alternatif sistem yang penuh serta lengkap

menurut nilai moral kehidupan. Keunikannya terdapat pada pendekatan Islam terhadap sistem yang mewarnai tingkah laku ekonomi atau kehidupan yang memuat nilai-nilai instrumental dan norma-norma operasional untuk ditetapkan dalam lembaga ekonomi masyarakat.

Adapun perbedaan sistem ekonomi Kapitalis dan Sosialis, sistem, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berketuhanan. Disamping material, namun di dalamnya tidak mengabaikan aspek spiritual (ibadah). Sendi dari aspek spiritual adalah kesadaran individu muslim akan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan menempatkan Allah SWT pada puncak atas, maka segala aktifitas ekonomi dalam Islam tidak akan terlepas dari pengawasan dan petunjuk yang diberikan di dalam al Qur'an dan al-Hadits, baik menyangkut masalah produksi, distribusi maupun konsumsi.

Hal ini disebabkan Islam memiliki konsep yang berbeda dengan konsep ekonomi Kapitalis dan Sosialis, dimana individu maupun hak umum (kolektif) tidak mutlak tetapi terkait oleh ikatan-ikatan untuk merealisasikan kepentingan orang banyak dan mencegah bahaya dengan membuat hak milik menjadi tugas masyarakat berdasarkan syari'at. Islam memberi pengakuan kepada hak milik individu, memberi kebebasan, mendorong, mengatur dan melindunginya, namun tidak membebaskan tanpa kendali seperti dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sebaliknya dalam islam juga mengakui hak milik umum yaitu berupa harta yang dikhususkan untuk kepentingan masyarakat. Pemilikan umum tersebut, khususnya barang tambang dan petroleum semata-mata harus menjadi milik negara atau baitul mal dan pemanfaatannya harus sesuai dengan syari'at.

a. Aspek Kepemilikan

Dalam aspek kepemilikan ini antara sistem ekonomi Kapitalis menggunakan sistem ekonomi Islam memiliki sedikit persamaan, dalam arti sama-sama mengakui adanya kepemilikan individu, hanya saja pada system ekonomi Islam berbeda sebab terdapat prinsip keadilan. bisa di deskripsikan sebagai berikut: "sebagaimana diketahui sifat tamak manusia yg keluh kesah, tak tabah serta gelisah pada berusaha untuk menerima kekayaan, hal itu memicu manusia melakukan berbagai aktifitas produktif hak milik inividu buat mempunyai harta serta bekerja secara bebas diperbolehkan, namun hendaklah menurut landasan tertentu, sebagaimana yang dianut oleh prinsip sistem ekonomi Islam yang tidak toleran terhadap tindakan penyalahgunaan hak-hak tadi.

Sistem ekonomi sosialis adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalis, yakni mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan individu sendiri, bahkan mengorbankan kepentingan individu untuk kepentingan orang banyak. Dengan dasar inilah,

sistem ini tidak mengakui adanya hak milik individu, system ini juga tidak mengakui adanya kemerdekaan ekonomi individu dan mengartikan keduanya dengan hak milik umum dan kemerdekaan ekonomi umum atau hak milik dan kemerdekaan orang banyak.

Islam tidak menjerumuskan orang supaya memburu harta dan kerjanya melalui jalan yang salah dan tidak adil serta membenarkan penggunaan semua aturan produksi, memberikan kebebasan sepenuhnya. untuk mencari penghidupan, tetapi ia juga harus berinisiatif untuk mengambil langkah supaya sumber produksi tidak digunakan dengan sewenang-wenang untuk kesuksesan atau meningkatkan pengaruh orang tertentu dan menindas anggota masyarakat yang lemah."

Ekonomi Islam memiliki siasat tersendiri, tidak memusatkan kepada individu belaka, seperti halnya ekonomi kapitalis, dan juga tidak memusatkan kepada masyarakat saja, seperti halnya ekonomi sosialis. Siasat tersebut berdiri atas dasar perhatian kepada dua kepentingan bersama-sama dan berdaya upaya menyelenggarakan keseimbangan antara keduanya yang dikenal dengan prinsip keadilan dalam pemilikan.

b. Aspek Konsumsi

Aspek konsumsi sebagai kelanjutan dari aspek kepemilikan yang lebih menekankan kebebasan pemilikan individu dalam sistem ekonomi kapitalis, sehingga menyebabkan kebebasan individu dalam aspek konsumsi sepuas-puasnya dalam membelanjakan harta kekayaan, sedang dalam sistem ekonomi sosialis karena pemilikan itu merupakan pemilikan yang kolektif, maka dalam aspek konsumsi pun berdasarkan pembelajaran yang berdasarkan kepuasan orang banyak.

c. Aspek Distribusi Pendapatan

Sejak zaman dulu sampai sekarang masih berlangsung kontroversi yang luas tentang persoalan distribusi pendapatan antara berbagai golongan rakyat di setiap negara demokrasi di dunia. Tidak diragukan lagi bahwa pendapatan sangat penting dan perlu, tetapi yang lebih penting lagi adalah cara distribusi. Jika para penghasil itu rajin dan mau bekerja keras, mereka akan dapat meningkatkan kekayaan negara, demikian menurut sistem sialis. Akan teta jika distribusi kekayaan itu tidak tepat, maka sebagian besar kekayaan itu akan masuk ke dalam kantong kapitalis.

Dalam Islam, prinsip utama yang menentukan dalam distribusi (kekayaan) ialah keadilan dan kasih sayang, yang tujuan pendistribusian pendapatan tersebut ada dua Pertama, agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat tetapi selalu berada dalam

masyarakat. Kedua, berbagai faktor produksi yang ada perlu mempunyai pembagian yang adil dalam kemakmuran negara.

Islam menekankan terhadap penyucian dan pembersihan jiwa manusia untuk mewujudkan suatu sistem kehidupan yang sejahtera, tetapi ia tidak pernah mengenyampingkan pertimbangan-pertimbangan yang praktis. Dalam upayanya mencapai tujuan pendistribusian harta yang adil kepada masyarakat melalui pendidikan dan pengamalan, untuk itu memerlukan tahapan-tahapan hukum tertentu. Bagaimanapun juga Islam jelas-jelas tidak menyetujui serta tidak menganjurkan penyamarataan dalam distribusi kekayaan.

Kesimpulan

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid dapat meningkatkan martabat manusia sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari curahan mensyukuri nikmat-Nya. Etos kerja atau bekerja keras menentukan identitas seseorang, kelompok bahkan suatu bangsa. Kelemahan dan kekurangan yang ada tidak bisa menjadi alasan menurunnya atau bahkan tidak memiliki etos kerja sama sekali, sebaliknya kelebihan yang ada jika tidak diatur sedemikian rupa juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan etos kerja.

Etos kerja merupakan jiwa yang melatarbelakangi keberhasilan dalam beraktivitas. Selain faktor agama, budaya dan lingkungan, motivasi juga merupakan faktor penggerak yang perlu juga diperhatikan dalam menentukan tinggi rendahnya etos kerja seseorang. Etos kerja merupakan sikap yang penting untuk ditingkatkan agar kualitas diri bisa terus menerus dikembangkan sehingga produktivitas diri dapat diraih. Komitmen dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap lingkungan dimana orang tersebut berada. Dukungan lingkungan dan kerjasama merupakan sinergi yang akan semakin meningkatkan etos kerja.

Referensi

- Alfat, dkk. 2003. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT. Toha Putra
- Ibrahim dan Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Multahim, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Yudistira
- Tim Penulis. 2009. *Materi Inti dan Soal Jawab Pendidikan Agama Islam*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Muslimin, Muhammad Irwin, and Darwanto Darwanto. "Studi Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Syed Nawab Haider Naqvi dengan Yusuf Al-Qardhawi." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4.1 (2022): 136-161.
- Ghofur, Abdul. "Pengantar Ekonomi Syariah: konsep dasar, paradigma, pengembangan ekonomi syariah." (2020).
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku pintar ekonomi syariah*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Al Arif, M. Nur Rianto, and Euis Amalia. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. Prenada Media, 2016.
- Shalahuddin, Iwan, Indra Maulana, and Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Deepublish, 2018.
- RIZQI AMELIA, 1742143236 (2018) *ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada UD. Gemilang Blitar)*. [Skripsi]
- TASMARA, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani
- Bertens, K. 2020. *Etika Profesi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Listyaningsih, Erna, Apip Alansori. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi
- Indraddin, Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta. Deepublish